



WILDA 32000

32560.9807
ISBN : 979-486-436-6

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO JAWA BARAT

MENURUT PENGGUNAAN

*Gross Regional Domestic Product of West Java
By Expenditure*

1994 - 1997



2
0
1
at Statistik

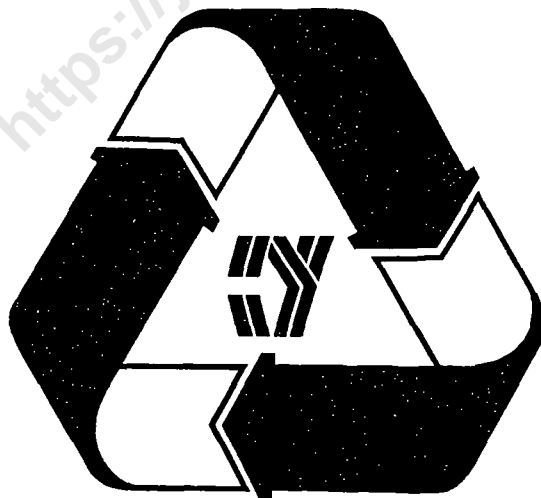
BADAN PUSAT STATISTIK
PROPINSI **BPS** JAWA BARAT

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO JAWA BARAT

MENURUT PENGGUNAAN

*Gross Regional Domestic Product of West Java
By Expenditure*

1994 - 1997



**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO JAWA BARAT
MENURUT PENGGUNAAN**
Gross Regional Domestic Product of West Java by Expenditure

1994 - 1997

Nomor Katalog / Catalogue Number :
ISBN 979-486-436-6

Nomor Publikasi / Publication Number . 32560 9807

Naskah / Manuscript
Bidang Neraca Wilayah dan Analisis
Regional Account and Analysis Division

Diterbitkan oleh / Published by :
Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Barat
Central Board of Statistics of West Java Province

Boleh mengutip dengan menyebut sumbernya
May be cited with reference to the source

KATA PENGANTAR

Buku Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Propinsi Jawa Barat Menurut Penggunaan Tahun 1994-1997 ini merupakan lanjutan dari publikasi PDRB tahun sebelumnya. Jenis publikasi ini diterbitkan secara rutin oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Propinsi Jawa Barat setiap tahunnya.

Publikasi ini menyajikan tabel-tabel pokok data PDRB menurut komponen penggunaan atas dasar harga berlaku dan konstan dengan menggunakan tahun dasar 1993. Selain tabel pokok, disajikan pula tabel-tabel lainnya seperti distribusi persentase, laju pertumbuhan, indeks berantai dan indeks implisit.

Kendala yang dihadapi dalam penghitungan PDRB menurut penggunaan adalah keterbatasan data/informasi yang tersedia terutama data pembentukan modal dan perubahan stok. Usaha penyempurnaan terus dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Saran-saran selalu diharapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan isi serta bentuk publikasi selanjutnya. Publikasi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemakai.

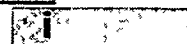
Akhirnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan hingga publikasi ini dapat terselesaikan, kami ucapkan banyak terima kasih.

Bandung, November 1998

BPS Propinsi Jawa Barat
Kepala,



H. Mohamad Asta, SE
NIP. 340 001 736



P R E F A C E

This publication of West Java Gross Regional Domestic Product (GRDP) by expenditures for a period of 1994-1997 is a continuation of the previous one BPS of West Java Province issues routinely this kind of publication every year

This book contains main tables of the GRDP data by expenditure component at current market and 1993 constant price, also, other tables such as percentage distribution, the growth rate, index of GRDP and implicit prices index are presented here

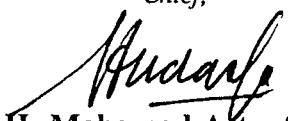
The difficulty found in the estimation of GRDP by expenditure was due to the limited data or information available especially data of Gross of Fixed Capital Formation and Stock Exchange An attempt to come up with a perfect one is continuously made for a better publication

Any suggestion is welcome and we hope that this book would be useful to all users

Taking this opportunity, we express our sincere gratitude to all institutions and other bodies that have already supported and contributed to the completion of this publication

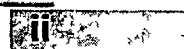
Bandung, November 1998

*BPS of West Java Province
Chief,*



H. Mohamad Asta, SE

Nip 340 001 736



DAFTAR ISI / CONTENTS

	Halaman/ Page
KATA PENGANTAR / PREFACE	1 / ii
DAFTAR ISI / CONTENTS	iii
DAFTAR TABEL / LIST OF TABLES	v
BAB / CHAPTER I. PENDAHULUAN / INTRODUCTION	1
1 1 Latar Belakang / <i>Background</i>	1
1 2 Maksud dan Tujuan / <i>Objectives</i>	2 / 1
1 3 Cara Penyajian dan Kegunaannya / <i>Method of Presentation</i>	2
 BAB / CHAPTER II METODOLOGI / METODOLOGY	 6
2 1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga / <i>Household Consumption Expenditure</i>	8
2 1 1 Konsep dan Definisi / <i>Concept and Definition</i>	8
2 1 2 Metoda Penghitungan dan Sumber Data / <i>Method of Estimation and Source of Data</i>	9
2 2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non-Profit Rumah Tangga (LNPRT) / <i>Private Non Profit Institution Expenditure</i>	15 / 14
2 2 1 Konsep dan Definisi / <i>Concept and Definition</i>	15 / 14
2 2 2 Metoda Penghitungan dan Sumber Data / <i>Method of Estimation and Source of Data</i>	15
2.3. Konsumsi Pemerintah / <i>Government Consumption Expenditure</i>	16
2 3 1 Konsep dan Definisi / <i>Concept and Definition</i>	16
2 3 2 Metoda Penghitungan dan Sumber Data / <i>Method of Estimation and Source of Data</i>	17

2.4.	Pembentukan Modal Tetap Bruto /	18
	<i>Gross Fixed Capital Formation</i>	
2 4 1	Konsep dan Definisi / <i>Concept and Definition</i>	18
2 4 2	Metoda Penghitungan dan Sumber Data /	20 / 19
	<i>Method of Estimation and Source of Data</i>	
2.5.	Perubahan Stok / <i>Change in Stock</i>	20
2.6.	Ekspor dan Impor / <i>Export and Import</i>	21
2 6 1	Konsep dan Definisi / <i>Concept and Definition</i>	21
2 6 2	Metoda Penghitungan dan Sumber Data /	22
	<i>Method of Estimation and Source of Data</i>	
BAB / CHAPTER III.	TINJAUAN EKONOMI REGIONAL,	24
	MENURUT PENGGUNAAN TAHUN 1994-1997 /	
	<i>REGIONAL ECONOMIC REVIEW, EXPENDITURE</i>	
	<i>ON GRDP 1994-1997</i>	
3 1	Konsumsi Rumah Tangga dan Lembaga Non-Profit	25
	Rumah Tangga / <i>Consumption of Households and</i>	
	<i>Private Non- Profit Institutions</i>	
3 2	Konsumsi Pemerintah / <i>Government Consumption</i>	26
3 3	Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) /	28
	<i>Gross Domestic Fixed Capital Formation</i>	
3 4	Ekspor Neto / <i>Net Export</i>	29
3 5	P e n u t u p / <i>Closing Remarks</i>	29
TABEL / TABLES		31

DAFTAR TABEL / LIST OF TABLES

Tabel <hr/> Table	1a.	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Propinsi Jawa Barat Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Penggunaan Tahun 1994-1997 [31] <i>Gross Regional Domestic Product (GRDP) of West Java at Current Market Price by Expenditure in 1994-1997</i> [31]
Tabel <hr/> Table	1b.	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Propinsi Jawa Barat Atas Dasar Harga Konstan 1993 Menurut Penggunaan Tahun 1994-1997 [32] <i>Gross Regional Domestic Product (GRDP) of West Java at Constant 1993 Market Price by Expenditure in 1994-1997</i> [32]
Tabel <hr/> Table	2a.	Distribusi Persentase PDRB Propinsi Jawa Barat Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Penggunaan Tahun 1994-1997 [33] <i>Percentage Distribution of GRDP of West Java at Current Market Price by Expenditure in 1994-1997</i> [33]
Tabel <hr/> Table	2b.	Distribusi Persentase PDRB Propinsi Jawa Barat Atas Dasar Harga Konstan 1993 Menurut Penggunaan Tahun 1994-1997 [34] <i>Percentage Distribution of GRDP of West Java at Constant 1993 Market Price by Expenditure in 1994-1997</i> [34]
Tabel <hr/> Table	3a.	Laju Pertumbuhan PDRB Propinsi Jawa Barat Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Penggunaan Tahun 1994-1997 [35] <i>Growth Rate of GRDP of West Java at Current Market Price by Expenditure in 1994-1997</i> [35]
Tabel <hr/> Table	3b.	Laju Pertumbuhan PDRB Propinsi Jawa Barat Atas Dasar Harga Konstan 1993 Menurut Penggunaan Tahun 1994-1997 [36] <i>Growth Rate of GRDP of West Java at Constant 1993 Market Price by Expenditure in 1994-1997</i> [36]
Tabel <hr/> Table	4a.	Indeks Perkembangan PDRB Propinsi Jawa Barat Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Penggunaan Tahun 1994-1997 [37] <i>Trend Index of GRDP of West Java at Current Market Price by Expenditure in 1994-1997</i> [37]

<u>Tabel</u> <u>Table</u>	4b	Indeks Perkembangan PDRB Propinsi Jawa Barat Atas Dasar Harga Konstan 1993 Menurut Penggunaan Tahun 1994-1997 [38] <i>Trend Index of GRDP of West Java at Constant 1993 Market Price by Expenditure in 1994-1997</i> [38]
<u>Tabel</u> <u>Table</u>	5.	Indeks Harga Implisit PDRB Propinsi Jawa Barat Menurut Penggunaan Tahun 1994-1997 [39] <i>Implicit Price Index of GRDP of West Java by Expenditure in 1994-1997</i> [39]

BAB / CHAPTER I

PENDAHULUAN / INTRODUCTION

1.1. Latar Belakang

Kebutuhan akan data statistik setiap tahunnya mengalami peningkatan Variasi data yang dibutuhkan juga semakin banyak Dalam hal ini, peran dari Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai penyedia data sangat dibutuhkan BPS terus memacu dirinya untuk dapat memenuhi semua kebutuhan konsumen data

Salah satu data yang selalu dibutuhkan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut penggunaan PDRB ini mencakup semua jenis penggunaan, yaitu Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit, Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), Perubahan Stok dan Ekspor Netto (Ekspor dikurangi Impor)

Oleh karena itu, setiap tahun BPS Propinsi Jawa Barat menerbitkan publikasi PDRB Jawa Barat menurut penggunaan Selain untuk memenuhi kebutuhan konsumen data, juga untuk menjaga kesinambungan data PDRB menurut penggunaan yang dapat dipakai untuk menggambarkan perekonomian Jawa Barat

1.1. Background

The necessity of the statistical data increases every year The users also need many various data The role of BPS as a supplier of the data is very important Therefore, BPS must be preparing to fulfill all of the users' need The GRDP by expenditure includes expenditure components, such as household expenditure, non-profit private institution expenditure, gross fixed capital formation, stock exchange, and net export

BPS of West Java issues the GRDP by expenditure It is for continuing and fulfilling the required data of GRDP by expenditure that can describe the economics of West Java

1.2. Objectives

The development of economy is directed to improving standard of

1.2. Maksud dan Tujuan

Pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, pemerataan pendapatan dan memperluas kesempatan kerja Untuk mengukur dan mengamati perkembangan kegiatan ekonomi di suatu daerah dapat dilihat melalui pertumbuhan ekonomi dan indikator ekonomi lainnya Diperlukan pula bermacam-macam data statistik sebagai indikator ekonomi untuk menganalisis dan menentukan arah kebijaksanaan serta mengevaluasi hasil pembangunan

Salah satu indikator ekonomi yang diperlukan untuk mendapatkan gambaran mengenai perekonomian regional tersebut adalah angka PDRB menurut penggunaan

1.3 Cara Penyajian dan Kegunaannya

Dalam penyajiannya, komponen-komponen PDRB menurut penggunaan adalah sebagai berikut

- a) Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga,
- b) Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit Rumah Tangga (LNPR),
- c) Pengeluaran Konsumsi Pemerintah,
- d) Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB),
- e) Perubahan Stok, dan
- f) Ekspor Neto (Ekspor dikurangi Impor)

living of the people, better distribution of income and widening job opportunities To evaluate the regional development of economy one can observe through the economic growth and other economic indicators A set of statistical data will be required and used as economic indicators for the purpose of analysis and determination of policy and evaluation of development

One of the economic indicators required to review regional economic performance is GRDP by expenditure

1.3. Method of Presentation

Components of the GRDP by expenditure are presented as follows

- a) *Household consumption*
- b) *Non-profit private institution consumption*
- c) *Government consumption*
- d) *Gross fixed capital formation*
- e) *Changes in stock*
- f) *Net export (export minus import)*

GRDP by expenditure is being presented annually in two

PDRB menurut penggunaan ini disajikan dalam dua bentuk, yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan 1993. Pada penyajian atas dasar harga berlaku semua komponen dihitung atas dasar harga yang berlaku pada masing-masing tahun. Pada penyajian atas dasar harga konstan semua komponen dihitung berdasarkan harga yang terjadi pada tahun dasar yaitu harga tahun 1993. Selain itu disajikan pula tabel turunan berupa tabel distribusi persentase PDRB atas dasar harga berlaku dan konstan 1993, indeks perkembangan PDRB, laju pertumbuhan PDRB dan indeks harga implisit PDRB. PDRB yang disajikan secara umum akan memberikan gambaran mengenai tingkat dan *trend* dari keadaan perekonomian suatu daerah. Data tersebut secara umum merupakan bahan informasi yang cukup lengkap dalam mengamati perkembangan perekonomian dan dapat melihat besarnya nilai pengeluaran konsumsi swasta maupun pemerintah, PMTB secara regional maupun besarnya ekspor dan impor. Untuk memanfaatkannya secara maksimal dapat dihubungkan dengan indikator ekonomi lainnya. Selain itu data PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai komponen penggunaan pada tahun berjalan dan PDRB atas dasar harga konstan 1993 menggambarkan nilai komponen penggunaan yang dinilai dengan harga tetap yaitu harga pada tahun 1993. Perkembangan

kinds namely at current market prices and at 1993 constant prices. Besides, the distribution of GRDP both at current market prices and 1993 constant prices, index of GRDP, growth of GRDP and implicit prices index are also displayed.

In general, GRDP will be able to describe the level and trend of the economic condition of a region. The data can be used as a complete information for depicting the economic development and also for indicating both government and private consumption, gross fixed capital formation and the values of exports and imports. To use GRDP data in a maximum way, one may link it with other economic indicators. Furthermore, the data of GRDP at current market prices illustrate the component value of GRDP by expenditure for that year, while GRDP at 1993 constant prices represents values in the year of 1993. (a) The data of percentage distribution are usually used to make comparison on the role of each component spent in economy, such as the role of government and investment on a

PDRB atas dasar harga konstan semata-mata karena produksi riil, dan bukan karena fluktuasi harga. Tabel-tabel turunan yang berupa tabel distribusi persentase, indeks perkembangan, laju pertumbuhan dan indeks harga implisit dapat dijelaskan sebagai berikut

- a) Angka distribusi persentase biasanya dipakai untuk membandingkan peranan masing-masing komponen penggunaan dalam perekonomian, misalnya peranan pemerintah dan investasi dalam perekonomian regional. Pembentukan modal merupakan komponen yang penting untuk menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi karena semakin besar peranan PMTB dalam PDRB diharapkan makin mempercepat pertumbuhan ekonomi regional. **Angka distribusi persentase PDRB diperoleh dengan cara membagi nilai komponen PDRB dengan nilai total PDRB dan hasilnya dikali dengan 100 persen**
- b) Angka laju pertumbuhan menunjukkan tingkat perkembangan komponen PDRB penggunaan. Laju pertumbuhan ekonomi biasanya dihitung dari data PDRB atas dasar harga konstan. **Angka laju pertumbuhan ini diperoleh dengan cara mengurangkan nilai PDRB tahun (n+1) dengan PDRB tahun (n), kemudian dibagi dengan nilai**

regional economy. Capital formation is an important component to indicate economic growth as a rising role of gross fixed capital formation in GRDP would lead to accelerate regional economic growth. The percentage distribution of GRDP is obtained by dividing GRDP component with the value of GRDP and multiplied by 100 percent.

(b) The rate of growth shows the level of the development the components of GRDP by expenditure. Economic growth is usually calculated by using GRDP data at constant prices. The rate of growth is obtained by subtracting the value of GRDP year (n+1) with GRDP year (n), and then the result is divided by the value of GRDP year (n) and multiplied by 100 percent.

(c) Index of development illustrates the fluctuation of GRDP component over years compared to that at base year. The highest

PDRB tahun (n) dan dikali dengan 100 persen

- c) Angka indeks perkembangan menggambarkan fluktuasi komponen PDRB penggunaan dari tahun ke tahun dibandingkan tahun dasar Indeks yang tertinggi akan menunjukkan keadaan yang terbaik dari keadaan perekonomian dalam periode tersebut Angka indeks ini diperoleh dengan cara membagi nilai komponen PDRB suatu tahun dengan komponen PDRB tahun dasar dan dikali dengan 100
- d) Angka indeks harga implisit menggambarkan tingkat perkembangan harga setiap tahun terhadap tahun sebelumnya dari komponen PDRB penggunaan Angka indeks ini diperoleh dengan cara membagi nilai komponen PDRB atas dasar harga berlaku dengan komponen PDRB atas dasar harga konstan dan dikali dengan 100

index in a certain year shows the best economic condition for that period Index of development is estimated from dividing GRDP component in a year by GRDP component at base year and multiplied by 100 percent.

- (d) *Implicit price index illustrates the level of the price changes over year with respect to previous year for each GRDP component Implicit prices index is estimated by dividing GRDP component at current market prices with the value of GRDP component at constant market prices and multiplied by 100 percent*

BAB / CHAPTER II

METODOLOGI / METHODOLOGY

PDRB menurut penggunaan menggambarkan bagaimana penggunaan barang dan jasa yang diproduksi oleh berbagai golongan dalam masyarakat. Penggunaan tersebut secara garis besar ada dua macam yaitu konsumsi antara yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam proses produksi dan konsumsi akhir yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat.

Untuk melihat hubungan antara pendapatan dan permintaan terhadap barang dan jasa dapat ditulis sebagai berikut:

PDRB SAMA DENGAN NILAI SELURUH PENGELUARAN AKHIR DIKURANGI DENGAN NILAI TOTAL IMPOR

Pengeluaran akhir merupakan pembelian dari semua barang dan jasa akhir (barang konsumsi, output pemerintah dan lembaga swasta non profit, barang modal, perubahan persediaan, semua barang yang diekspor) yang telah disuplai dalam suatu perekonomian. Nilainya akan melebihi nilai dari output akhir yang diproduksi oleh sektor-sektor produksi domestik sebesar nilai impor.

GRDP by expenditure depicts the expenditure of goods and services produced by various groups of people. Basically, there are two types of expenditure, namely intermediate consumption used to fulfill the needs of production process and final consumption used for people consumption. The relationship between supply of and demand for goods and services can be formulated as follows,

GRDP IS THE VALUE OF ALL FINAL EXPENDITURES MINUS TOTAL VALUE OF IMPORTS

The final expenditure is the purchase of all goods and final services (consumption of household, government and private non-profit institution, gross fixed capital formation, changes in stock and net exports) which has been produced in the economy. The value will exceed the value of final output produced domestically by economic activities.

barang dan jasa akhir Nilai dari produksi domestik akan diperoleh dari selisih pengeluaran akhir dengan total impor, yang persamaannya dapat ditulis

$$Y = C_h + C_n + C_g + I_i + I_s + X - M \dots (1)$$

dimana

C_h	Konsumsi Rumah Tangga,
C_n	Konsumsi Lembaga Swasta Non Profit,
C_g	Konsumsi Pemerintah dan Pertahanan,
I_i	Pembentukan Modal Tetap Bruto,
I_s	Perubahan Stok,
X	Ekspor,
M	Impor, dan
Y	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Dari persamaan (1) dapat disederhanakan menjadi

$$Y = C + I + X - M \dots (2)$$

di mana

C	Konsumsi RT, LNPRT, Pemerintah dan Pertahanan, dan
I	Investasi

accounting for the final value of imported goods and services Domestic production is obtained by subtracting total imports from final expenditures The formula is written as

$$Y = C_h + C_n + C_g + I_i + I_s + X - M \dots (1)$$

where

C_h	Household Consumption
C_n	Private Non-profit institution consumption
C_g	Government consumption
I_i	Gross fixed capital formation
I_s	Changes in stock
X	Exports
M	Imports
Y	GRDP

Equation (1) can be simplified as

$$Y = C + I + X - M \dots (2)$$

where

C	Consumption of household, private non-profit institution, Government, and
I	Investment

1 1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

2 1 Household Consumption Expenditure

2.1.1. Konsep dan Definisi

2 1 1. Concept and Definition

Pengeluaran konsumsi rumah tangga terdiri dari semua pengeluaran atas pembelian barang dan jasa dikurangi dengan hasil penjualan neto dari barang bekas atau apkriran. Pengeluaran termasuk pembelian aktiva berwujud yang tidak dapat diproduksi kembali (kecuali tanah) seperti hasil karya seni, barang-barang koleksi dan barang antik. Pengeluaran juga termasuk pembelian barang tahan lama seperti meubeler, mobil dan barang elektronik. Imputasi persewaan rumah sendiri juga termasuk di sini. Pengeluaran konsumsi rumah tangga juga meliputi nilai barang dan jasa yang dihasilkan untuk konsumsi sendiri seperti hasil kebun, peternakan, kayu bakar dan biaya hidup lainnya serta barang-barang dan jasa.

Household Consumption Expenditure consists of outlays of households on new goods and services less their net sales of second hand goods and scraps. It includes purchases of non-reproducible tangible assets (except land) such as works of art, collectors, items and antiques. It also includes purchases of consumer durable such as furniture, automobiles and television sets. The imputed rent of owner-occupied dwellings is included. Household Consumption Expenditure also includes the value of other goods and services produces for own consumption such as crops, livestock products, firewood and other non-market or subsistence outputs, and goods and services.

Pengeluaran untuk pemeliharaan kesehatan, pendidikan, rekreasi, pengangkutan dan jasa-jasa lainnya termasuk di dalam konsumsi rumah tangga. Pembelian rumah tidak termasuk pengeluaran konsumsi, tetapi pengeluaran atas rumah yang ditempati seperti sewa rumah, perbaikan tungan, rekening air, listrik, telepon dan lain-lain merupakan konsumsi rumah tangga.

The expenditure for health, education, recreation, transport and other services are also covered in household consumption except for the purchase of house. Nevertheless, it includes rent and maintenance of house, as well as water, electricity and telephone bills.

2.1.2 Metoda Penghitungan dan Sumber Data

Penghitungan pengeluaran konsumsi rumah tangga dapat dilakukan dengan dua pendekatan yaitu

- 1) Pengeluaran konsumsi rumah tangga akhir di pasar suatu daerah adalah pembelian langsung di pasar tersebut baik oleh penduduk maupun rumah tangga bukan penduduk daerah tersebut (staf kedutaan asing dan turis domestik maupun asing)
- 2) Pengeluaran konsumsi rumah tangga meliputi nomor satu di atas ditambah pembelian langsung yang dilakukan penduduk daerah ini yang dilakukan di luar negeri atau daerah lain dikurangi pembelian langsung di pasar domestik oleh rumah tangga di luar penduduk daerah tersebut (staf asing dan turis domestik maupun asing)

Konsep yang dipakai untuk menghitung pengeluaran konsumsi rumah tangga dalam penghitungan pendapatan regional adalah cara kedua. Dalam kasus batas, pengeluaran konsumsi yang dilakukan oleh penduduk yang sedang melakukan perjalanan ke daerah lain (dalam atau luar negeri) baik dalam rangka bertugas, urusan bisnis atau untuk keperluan

2.1.2 Method of Estimation and Source of Data

There are two approaches for measuring household consumption expenditure, namely

- 1) *Final consumption expenditure of households in the domestic market, i.e. direct purchases in the domestic market both by resident and non-resident households (diplomatic corps domestic or foreign tourists)*
- 2) *Final consumption expenditure of households, i.e. point one plus direct purchases abroad/outside region by resident households less direct purchases in the domestic market by non-resident households (diplomatic corps domestic or foreign tourists)*

The expenditures of the residents travelling abroad or outside region have been calculated in term of per capita consumption

The main data sources to estimate household consumption are obtained directly from the National Social-Economic Survey (Susenas)

lainnya sudah terhitung di rumah tangga yaitu melalui konsumsi perkapita

Sumber data utama perkiraan nilai konsumsi rumah tangga adalah hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Propinsi Jawa Barat. Dari hasil Susenas diperoleh data rata-rata konsumsi perkapita seminggu untuk kelompok makanan dan rata-rata konsumsi perkapita sebulan untuk kelompok bukan makanan. Harga setiap jenis bahan yang dikonsumsi menggunakan rata-rata harga eceran dari Statistik Harga Konsumen propinsi Jawa Barat. Di samping itu digunakan data lainnya seperti PDRB perkapita atas dasar harga konstan, Indeks Harga Konsumen (IHK) dan jumlah penduduk pertengahan tahun.

Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga hasil Susenas meliputi pengeluaran untuk makanan dan bukan makanan.

Pengeluaran untuk kelompok makanan terdiri dari pengeluaran untuk

- 1) Makanan, yang meliputi padi-padian, umbi-umbian, ikan dan udang segar dan sejenisnya, ikan dan udang yang diawetkan dan sejenisnya, daging segar, daging yang diawetkan, hasil ikutan daging, telur dan susu, sayur-sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, bahan minuman, bumbu-bumbuan dan konsumsi bahan makanan lainnya.

conducted by Central Bureau of Statistic (BPS) of West Java. Time references for food and non-food consumption are one week and one month respectively.

The prices of each commodity are obtained from the average of retail price from Consumer Price Statistic of West Java. Other data utilized are per capita Gross Regional Domestic Product (GRDP) at constant prices, Consumer Price Index (IHK) and total of mid-year population.

The household consumption expenditure taken from Susenas that covers expenditure for food and non-food.

The expenditure for food covers spending on

- 1) *Food, consisting of grains, tubers, fresh fish and shrimps of all kinds, fresh meat, preserved meat, by-product of meat, eggs and milk, vegetable, beverages, spices and other food items.*
- 2) *Prepared food and beverages.*
- 3) *Tobacco and betel, covering ordinary cigarettes, cloves cigarettes, cigars and tobacco.*

- 2) Makanan dan minuman jadi
- 3) Tembakau dan sirih, yang meliputi rokok putih, rokok kretek, cerutu dan tembakau

The expenditure for non-food consist of outlay for

Pengeluaran untuk kelompok bukan makanan terdiri dari pengeluaran untuk

- a) Perumahan, bahan bakar, air dan penerangan
- b) Aneka barang dan jasa
- c) Pakaian, alas kaki dan tutup kepala
- d) Pajak dan asuransi
- e) Keperluan untuk pesta dan upacara

- 1) *Housing, fuel, water and electricity*
- 2) *Miscellaneous goods and services*
- 3) *Clothes, footwear and head covers*
- 4) *Tax and insurance*
- 5) *Expenditure for parties and ceremonies*

Pengeluaran konsumsi rumah tangga keseluruhan selama setahun diperoleh dari pengeluaran perkapita setahun dikalikan dengan jumlah penduduk pertengahan tahun pada tahun yang ada data Susenasnya. Perkiraan pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk tahun-tahun yang tidak ada data Susenasnya dihitung berdasarkan data Susenas pada tahun yang berdekatan. Misalnya pengeluaran konsumsi rumah tangga tahun 1995 dan 1997 diperkirakan berdasarkan data Susenas tahun 1996.

The aggregate household consumption expenditure during one year is obtained by multiplying the annual per capita expenditure by total number of mid-year population in time reference under study. Estimates for household consumption expenditure in no-Susenas year were calculated by using data of Susenas of the closest year. For example, the household consumption expenditures in 1995 and 1997 were estimated by using Susenas data of 1996.

a. Konsumsi Rumah Tangga Kelompok

Makanan

Model yang digunakan untuk kelompok makanan adalah *fungsi eksponensial*. Model ini

a The Expenditure on Food

The model for expenditure on food applied exponential function with the assumption that an increase of income will cause a rise of

dipilih berdasarkan asumsi bahwa setiap penambahan pendapatan akan menyebabkan pertambahan konsumsi, tetapi pada suatu saat (titik jenuh) konsumsi tersebut mulai menurun, dengan bentuk kurva seperti parabola

Bentuk fungsi eksponensial tersebut adalah

$$Q_t = a \cdot Y_t^b$$

di mana

Q_t Rata-rata konsumsi perkapita sebulan (kuantum)

Y_t Pendapatan perkapita sebulan

a Konstanta

b Koefisien elastisitas

Koefisien elastisitas (b) digunakan untuk memperkirakan konsumsi perkapita tahun yang tidak ada data Susenasnya setelah dilakukan pengujian Konsumsi perkapita tahun lainnya dapat diperkirakan dengan menggunakan peubah lain yaitu perubahan pendapatan perkapita (atas dasar harga konstan), dan data konsumsi perkapita (Susenas), menggunakan rumus sebagai berikut

$$C_{n+1} = C_n + (C_n \times dp \times b)$$

consumption At a given time, the consumption begins to decline, resembling like parabola curve

Exponential function can be formulated in the following form

$$Q_t = a \cdot Y_t^b$$

where

Q_t *Average monthly per capita quantity of consumption*

Y_t *Monthly per capita income*

a *Constant*

b *Elasticity coefficient*

Using another variable, that is, the changes in per capita GRDP at constant prices can use elasticity coefficient (b) to estimate the elasticity coefficient of the years in which there was no Susenas data Therefore, per capita quantity of consumption for another year can be estimated

This estimate is carried out by using the following formula

$$C_{n+1} = C_n + (C_n \times dp \times b)$$

di mana

C_{n+1} Rata-rata konsumsi (kuantum) perkapita sebulan pada tahun (n+1)

C_n Rata-rata konsumsi (kuantum) perkapita sebulan pada tahun dasar (n)

dp Perubahan pendapatan perkapita harga konstan tahun ke-n dengan tahun ke-(n+1)

where

C_{n+1} Average monthly consumption expenditure per capita in year (n+1)

C_n Average monthly consumption expenditure per capita in year (n)

dp The change of per capita GRDP at constant prices from year (n) to year (n+1)

Nilai konsumsi atas dasar harga berlaku diperoleh dengan mengalikan konsumsi dalam satuan kuantum dengan harga eceran pada tahun yang bersangkutan. Harga konsumen atau harga eceran merupakan harga yang dibayar oleh rumah tangga konsumen yang tujuannya untuk dikonsumsi. Harga tersebut merupakan rata-rata harga eceran di kota dengan harga eceran di pedesaan.

Konsumsi rumah tangga atas dasar harga konstan didapatkan dengan metoda *revaluasi* artinya konsumsi dalam satuan kuantum dikalikan dengan harga tetap (tahun dasar).

b. Konsumsi Rumah Tangga Kelompok

Bukan Makanan

Perkiraan konsumsi rumah tangga untuk kelompok bukan makanan menggunakan model *regresi linier*. Artinya setiap kenaikan

Multiplying quantity of consumption does the computation of household consumption expenditure, for all food items at current market prices by the price per unit. Consumer or retail price is the consumer purpose of consumption. It is an average of prices paid by urban and rural.

The household consumption expenditure at constant price is obtained by multiplying quantity by price at base year.

b The Expenditure on Non-Food

The estimate of household consumption expenditure on non-food employs linear regression model. This means that the increase of consumption of non-food items is proportional to the

pendapatan akan selalu diikuti oleh penambahan permintaan konsumsi kelompok bukan makanan misalnya permintaan akan pakaian, dsb Model yang digunakan sebagai berikut

$$Q_i = a + (b \times Y_i)$$

di mana

- Q_i Rata-rata konsumsi perkapita sebulan (kuantum)
 Y_i Pendapatan perkapita sebulan
 a Konstanta
 b Koefisien elastisitas

Konsumsi rumah tangga atas da-sar harga konstan diperoleh dengan cara mendeflasi nilai konsumsi (nilai data Susenas) dengan IHK yang sesuai dengan jenis pengeluaran barang dan jasa yang dikonsumsi. IHK yang digunakan adalah indeks yang tahun dasarnya telah dise-suaikan dengan tahun dasar deret PDRB

Nilai konsumsi rumah tangga atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara menginflasi/mengalikan total nilai konsumsi atas dasar harga konstan dengan IHK. Indeks tersebut sama dengan yang digunakan untuk menginflasi konsumsi perkapita sebulan (Susenas)

increase in the level of income This estimate is conducted by using the following formula

$$Q_i = a + (b \times Y_i)$$

where

- Q_i Average monthly per capita quantity of consumption
 Y_i Monthly per capita income
 a Constant
 b Elasticity coefficient

Household consumption at constant prices is obtained by multiplying consumption value (Susenas data) by the appropriate consumer price index

Multiplying total consumption at constant prices performs the computation of household consumption at current prices by the appropriate consumer price index

2.2. Private Non-profit Institution Expenditure

2.2.1. Concept and Definition

Private non profit institution, which is serving household, can be

2.2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit Yang Melayani Rumah Tangga (LNPRT)

2.2.1. Konsep dan Definisi

Lembaga Non Profit (LNP) yang melayani rumah tangga adalah lembaga formal maupun informal yang dibentuk atau dibiayai oleh perorangan atau kelompok masyarakat dalam rangka menyediakan jasa pelayanan yang bersifat non komersial khususnya bagi anggota masyarakat umum tanpa adanya motivasi untuk meraih keuntungan

Bentuk LNP yang melayani rumah tangga adalah sebagai berikut

- 1 Organisasi Kemasyarakatan (Ormas),
- 2 Organisasi Sosial (Orsos),
- 3 Organisasi Profesi,
- 4 Perkumpulan Sosial / Kebudayaan / Olahraga dan Hobi,
- 5 Lembaga Swadaya Masyarakat,
- 6 Lembaga Keagamaan,
- 7 Organisasi Bantuan Kemanusiaan/ Beasiswa,

2.2.2. Metoda Penghitungan dan Sumber Data

Perkiraan konsumsi LNPRT dilakukan dengan metoda langsung dari hasil survei

formal or informal institution established and financed by individual or associations The institution provides no commercially services to the public or their members without making a profit The institution is usually associated in Non Government Organization

2.2.2. Method of Estimation and Sources of Data

The estimate for consumption of private non-profit institution is calculated by subtracting from the total output of social and community services less their operating surplus Since the base year is 1993, the consumption of private non-profit institution at constant and current price for 1993 is the same

The estimation at constant 1993 prices is similar to the computation procedure on industrial origin, in accordance with the activities of each sub sectors It is by means of deflation, using consumer price index as the deflator or by extrapolation, applying total of unit activities or total employee index as the extrapolator

khusus yaitu diperoleh dari penjumlahan output sub sektor jasa sosial dan kemasyarakatan dikurangi surplus usahanya. Karena tahun dasar yang digunakan adalah tahun dasar 1993 maka konsumsi LNPRRT atas dasar harga konstan 1993 akan sama dengan harga berlakunya.

Penghitungan atas dasar harga konstan 1993 sesuai dengan kegiatan masing-masing subsektornya seperti cara penghitungan menurut lapangan usaha yaitu dengan cara deflasi dengan IHK yang digunakan sesuai dengan masing-masing kegiatan, atau ekstrapolasi dengan menggunakan indeks jumlah unit kegiatan atau indeks jumlah tenaga kerja.

2.3. Konsumsi Pemerintah

2.3.1. Konsep dan Definisi

Pengeluaran konsumsi akhir pemerintah didefinisikan sebagai nilai output akhir atas pelayanan pemerintah dikurangi dengan nilai penjualan dan perkiraan pembentukan modal dalam nilai output kotor. Pengeluaran konsumsi akhir pemerintah sama dengan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh pemerintah untuk konsumsinya pada saat itu.

2.3. *Government Consumption Expenditure*

2.3.1. *Concept and Definition*

Government final consumption expenditure is defined as the value of the final output of government services minus the value of government sales and again minus the value of any own-account capital formation that is included in gross output. Government final consumption expenditure is thus equal to the value of goods and services produced by the government for its own current use.

Since government output is mainly not sold, its value is measured by the cost of producing it, namely, the sum of intermediate consumption, compensation of employees, consumption of fixed capital, and indirect taxes paid. Government in this context consists of central and local government. Local government includes the first level (province), second level (regency/ municipality) and lowest level (village).

Output pemerintah tidak dijual sehingga nilainya diukur dengan biaya produksinya, yaitu jumlah konsumsi antara, konsumsi pegawai konsumsi modal tetap dan pajak tak langsung

Pemerintah yang dimaksud di sini adalah pemerintah pusat dan daerah Pemerintah daerah dalam hal ini mencakup Pemerintah Daerah Tingkat I, Daerah Tingkat II dan Pemerintah Desa

Nilai barang dan jasa yang dikonsumsi sendiri oleh pemerintah tidak dapat diperoleh secara langsung karena produksi sektor ini tidak dijual Oleh karena itu untuk memperoleh nilainya diperkirakan dari besarnya biaya produksi yang dikeluarkan

2.3 2. Metoda Penghitungan dan Sumber Data

Penghitungan konsumsi pemerintah menggunakan data laporan keuangan Pemerintah Daerah Tingkat I, Tingkat II dan Desa yang diperoleh dari daftar K 1, K 2 dan K 3 Laporan keuangan tersebut meliputi pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan Pengeluaran tersebut terdiri dari belanja pegawai, belanja barang, belanja pensiun & subsidi, belanja pemeliharaan barang, belanja perjalanan dinas dan belanja rutin lainnya

2.3.2. Method of Estimation and Sources of Data

The estimate of government consumption uses financial report of the first and second level as well as village government taken from K 1, K 2 and K 3 The financial report covers routine and development expenditures Routine expenditure covers compensation of employee and intermediate expense (including travel, maintenance and other routine expenditures)

Other data used are production account of central government and defense and security (at current price) obtained from CBS, total number of central and local civil servants as well as wholesale price index

Compensation of employees and development expenditure for 1993, 1994, 1995 and 1996 at current prices are obtained from K 1, K 2 and K 3 in the fiscal years of 1993/1994-1997/1998

Estimate of government consumption is calculated by the following approaches

- 1) *Extrapolate employee's expenditure by index of total employees*

Selain itu digunakan juga Neraca Produksi Pemerintah Pusat dan Hankam (atas dasar harga berlaku) yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), data jumlah pegawai negeri sipil pusat dan daerah serta Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)

Pengeluaran pemerintah untuk belanja pegawai dan belanja pembangunan tahun 1993, 1994, 1995 dan 1996 atas dasar harga berlaku diperoleh dari daftar K 1, K 2 dan K 3 tahun anggaran 1993/1994 sampai dengan 1997/1998

Untuk memperkirakan konsumsi pemerintah dilakukan pendekatan sebagai berikut

- 1) *Ekstrapolasi* belanja pegawai dengan indeks jumlah pegawai
- 2) *Deflasi* belanja barang dengan IHPB tanpa ekspor tahun yang sesuai
- 3) *Ekstrapolasi* penyusutan dengan indeks yang sesuai

2.4 Pembentukan Modal Tetap Bruto

2.4.1. Konsep dan Definisi

Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) meliputi seluruh pengeluaran untuk unit produksi yang menambah daya produksi aktiva tetap dikurangi dengan penjualan dari barang-barang bekas ditambah penjualan

- 2) *Deflate consumption of goods by wholesale price index excluding exports in appropriate year*
- 3) *Extrapolate depreciation by appropriate index*

2.4. Gross Fixed Capital Formation

2.4.1. Concept and Definition

Gross regional fixed capital formation consists of outlays of producing units in additions to their reproducible fixed assets minus their sales of similar scrapped or second-hand goods plus their purchases of similar goods from other regions or countries

In more detail, goods fixed capital formation includes

- a) *Net acquisition (new or second-hand) by producers, of tangible reproducible assets that have an expected life of one year or more and are intended for non-military use,*
- b) *Outlays by producers on improvements and alterations of capital goods that significantly*

barang-barang lain yang berasal dari daerah atau negara lain

Secara rinci, PMTB terdiri dari

- a) Penambahan bersih (baru atau bekas) oleh produsen, asset berwujud yang dapat diproduksi kembali yang mempunyai harapan hidup satu tahun atau lebih dan digunakan bukan untuk keperluan militer
- b) Pengeluaran atas peningkatan dan perubahan barang-barang modal yang diharapkan memperpanjang umur barang tersebut atau dapat meningkatkan produktivitasnya
- c) Pengeluaran atas reklamasi tanah dan perbaikannya, pengembangan dan perluasan perkebunan, pertambangan, hutan, lahan pertanian dan perikanan
- d) Penambahan ternak yang dipelihara untuk diambil tenaganya, susunya, bulunya dan pembibitan ternak potong
- e) *Margin dealer*, biaya pengumpulan dana, bea cukai, biaya legal dan biaya transfer pada transaksi tanah, bahan pertambangan, perkebunan dan aktiva berwujud yang tidak dapat diproduksi lagi, aktiva tak berwujud dan barang bekas

extend their expected life or substantially increase their productivity,

- c) *Outlays on the reclamation and improvement of land, on development and extension of timber tracts, mines, plantations orchards and similar agricultural holdings and on the preparation of fish-ponds,*
- d) *Net purchases and breeding of draught animals, breeding stock, dairy cattle and sheep and other animals raised for wool and hair clips,*
- e) *Dealers' margins, solicitors' fees stamp duties on documents, legal fees and other transfer costs of transactions in land, mineral deposits, timber tracts and similar non-reproducible tangible asset intangible non-financial assets, second-hand assets*

2.4.2. *Method of Estimation and Sources of Data*

Gross regional domestic fixed capital formation is calculated based on expenditure of purchasing fixed capital by each economic activity

2 4 2. Metoda Penghitungan dan Sumber Data

Pembentukan Modal Tetap Bruto dapat dihitung berdasarkan pengeluaran untuk pembelian barang modal oleh masing-masing lapangan usaha. Pembentukan modal juga dapat dihitung berdasarkan arus barang

Pembentukan modal tetap menurut lapangan usaha mencakup sembilan sektor, yaitu

- 1) Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan
- 2) Pertambangan dan Penggalian
- 3) Industri Pengolahan
- 4) Listrik, Gas & Air Bersih
- 5) Bangunan
- 6) Perdagangan, Hotel dan Restoran
- 7) Pengangkutan dan Komunikasi
- 8) Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan
- 9) Jasa-jasa

2 5 Perubahan Stok

Data mengenai nilai perubahan stok dalam komponen perubahan PDRB masih merupakan perkiraan kasar, karena dihitung dari selisih PDRB dengan komponen permintaan akhir lainnya seperti pengeluaran

Fixed capital can also be estimated by commodity flow

Fixed capital formation by industrial origin covers 9 economic sectors, namely

- 1) *Agriculture,*
- 2) *Mining and quarrying,*
- 3) *Manufacturing industries,*
- 4) *Electricity, gas and water supply,*
- 5) *Construction,*
- 6) *Trade, Hotel and Restaurant*
- 7) *Transport and communication,*
- 8) *Finance, Rent and business services*
- 9) *Services*

2 5 Change In Stock

Change in stock data of the expenditure side of GRDP was roughly estimated as residual by deducting the other final demand components, such as household consumption, government expenditure, gross fixed capital formation and net export from the total GRDP. Thus, change in stock also includes statistical discrepancies, resulting either from the production or from expenditure side of GRDP estimates

konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi pemerintah, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dan ekspor neto. Jadi, di dalamnya masih terkandung selisih statistik yang terdapat pada sektor atau komponen lainnya

2.6 Ekspor dan Impor

2.6.1. Konsep dan Definisi

Ekspor barang dan jasa merupakan suatu komponen dari permintaan akhir. Impor merupakan sumber suplai barang dan jasa. Impor bukan asli produksi domestik jadi harus dikurangkan dari total penggunaan dalam PDRB.

Ekspor dan impor barang dan jasa meliputi angkutan dan komunikasi, jasa asuransi serta barang dan jasa lain seperti jasa perdagangan yang diterima pedagang suatu daerah karena mengadakan transaksi penjualan di luar daerah dan pembayaran biaya kantor pusat perusahaan induk oleh cabang dan anak perusahaan di luar daerah.

Pembelian langsung di pasar suatu daerah oleh bukan penduduk termasuk ekspor barang dan jasa, serta pembelian di luar daerah oleh penduduk daerah tersebut dikategorikan sebagai impor. Pengeluaran untuk biaya perjalanan yang dibayar oleh majikan diperlakukan sebagai ekspor dan impor barang

2.6. *Export and Import*

2.6.1 *Concept and Definition*

Exports of goods and services constitute a component of final demand. Imports are a source of the supply of goods and services. Since imports do not originate from domestic production, however, they must be deducted from total uses to arrive at GRDP.

Exports and imports of goods and services are defined to include merchandise, transport and communication, insurance services, and miscellaneous goods and services such as the gross margins realized by resident merchants on goods purchased in another region/country and sold in a third region/country, and reimbursements of the cost of home office services of parent companies by foreign branches and subsidiaries.

Direct purchases in the domestic market by non-resident households are included in export of goods and services, and direct purchases abroad by resident households are included in imports of goods and services. Outlays for travel

dagangan dan bukan sebagai pembelian langsung

Yang tidak termasuk ekspor dan impor barang adalah barang milik penduduk atau bukan penduduk suatu daerah yang melintasi batas geografis suatu daerah karena merupakan tempat persinggahan saja, barang untuk peragaan, barang contoh dan barang untuk keperluan sehari-hari wisatawan mancanegara/domestik

Ekspor barang antar negara dinilai dengan harga *fo b* (*free on board*), sedangkan impor barang dinilai dengan harga *c i f* (*cost, insurance and freight*) Ekspor jasa dinilai pada saat jasa tersebut diberikan ke bukan penduduk, sedangkan impor jasa dinilai pada saat jasa diterima oleh penduduk

Penduduk yang dimaksud di sini adalah lembaga pemerintah, perorangan, perusahaan swasta, perusahaan negara serta lembaga swasta non profit yang berada di daerah tersebut

2 6 2. Metoda Penghitungan dan Sumber

Data

Data ekspor dan impor untuk daerah Jawa Barat masih sangat terbatas Data yang dapat diperoleh hanya transaksi dengan luar negeri Data transaksi dengan luar negeri diperoleh dari Statistik Ekspor Impor terbitan

expenses reimbursed by employers are treated as exports and imports of merchandise and not as direct purchases

Goods and services belong to either residents or not that only transit in a region are not included in exports and imports, for instance, goods used for the purpose of exhibition, and tourists needs

Exports of goods are valued at fo b (free on board) while import of goods at c i f (cost, insurance and freight) Meanwhile, exports of services are valued at time as services are given to another resident Import of services is accounted when resident of the region receives the services

The residents in this case are government institution, individual, private institution, public institution and private non-profit institution located in the region

2 6 2 Method of Estimation and Source of Data

Data for computation of exports and imports in West Java are limited Data available are only transaction between country and island Data of

Badan Pusat Statistik (BPS) Data ekspor impor antar pulau/propinsi diperoleh dari Statistik Bongkar Muat, Terminal Bis, Angkasa Pura melalui dinas bea dan cukai

Data lain yang diperlukan adalah IHPB untuk ekspor dan impor yang diperoleh dari Bulletin Ringkas terbitan BPS dan juga data Input-Output Jawa Barat tahun 1993

Nilai ekspor dan impor yang diperoleh dari transaksi barang dan jasa dengan luar negeri dan antar pulau/propinsi merupakan nilai ekspor impor atas dasar harga berlaku

Ekspor dan impor antar negara merupakan ekspor impor antar negara menurut pelabuhan di Jawa Barat, sedangkan ekspor impor antar pulau/propinsi menggunakan ratio Input-Output Jawa Barat Nilai ekspor impor atas dasar harga konstan 1993 diperoleh dengan cara mendeflasikan nilai ekspor impor atas dasar harga berlaku dengan IHPB untuk ekspor dan impor

transaction between country are taken from Export Import Statistics published by CBS Whereas data of export import between island/province are obtained from the publication of loaded and unloaded statistics, bus station and Angkasa Pura through duenna

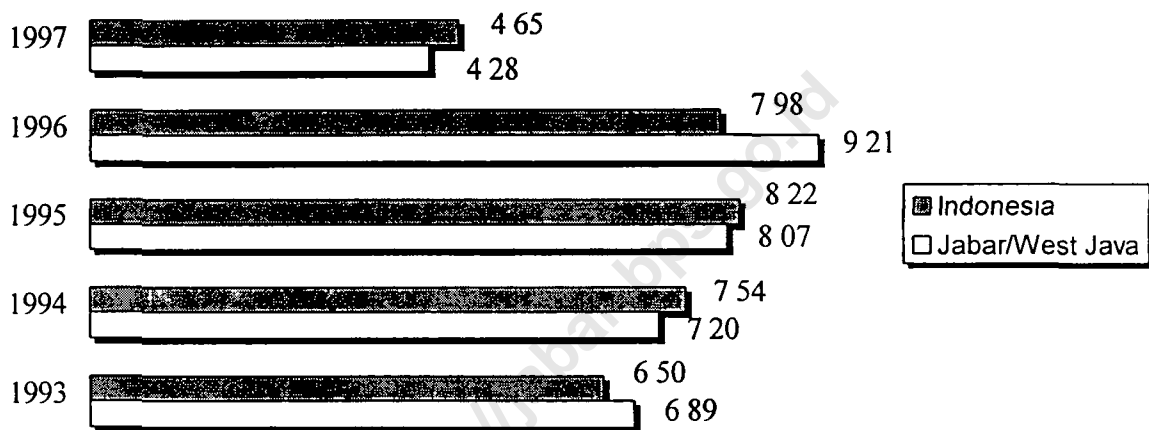
Other data required are wholesale price index of exports and imports obtained from Bulletin Ringkas published by CBS, and Input Output data of West Java in 1993

The value of exports and imports obtained from goods, services transaction abroad, and between island is that of export and import at current prices 1993, 1994, 1995 and 1996

Exports and imports from abroad are taken from export and import by ports in West Java wheieas between island used ratio of Input Output of West Java To obtain export and import values at 1993 constant prices, value at current prices is deflated by wholesale price index for exported and imported commodities

BAB / CHAPTER III
TINJAUAN EKONOMI REGIONAL MENURUT PENGGUNAAN
REGIONAL ECONOMIC REVIEW BY EXPENDITURE ON GRDP
1994-1997

Grafik/Graph 1.
Perbandingan Laju Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat dengan Indonesia/
The Comparison Between Economic Growth of West Java and Indonesia
1993-1997 (%)



Salah satu indikator kemakmuran penduduk suatu daerah adalah PDRB. PDRB juga menggambarkan kemajuan suatu daerah di bidang ekonomi. Masing-masing sektor ekonomi dapat dilihat seberapa besar perannya dan seperti apa laju pertumbuhannya.

Selain itu, di dalam PDRB juga dapat dilihat pola konsumsi dan investasi suatu daerah. Hal ini tercermin di dalam PDRB menurut penggunaan.

Melihat nilai riil PDRB Jawa Barat yang terus meningkat dari Rp 57.823 milyar pada 1994 menjadi Rp 71.164 pada tahun

GRDP at a region is an indicator of people's wealthy in the region. GRDP is also describing the increasing level on economy in the region. It is describing how many the role of each sector and how the growth GRDP of expenditure show the consumption pattern and investment in the region. The real value of West Java GRDP was Rp 57.823 billions in 1994 and Rp 71.164 in 1997. This means that consumption and investment of west Java is increasing too.

1997, dapat diartikan pula tingkat konsumsi maupun investasi meningkat. Apalagi penduduk yang menjadi salah faktor penentu tingkat konsumsi, pertumbuhannya terus menurun dari 2,05 persen pada tahun 1994 menjadi 1,87 persen pada tahun 1997.

3.1 Konsumsi Rumah Tangga dan Lembaga Non Profit Rumah Tangga (LNPRT)

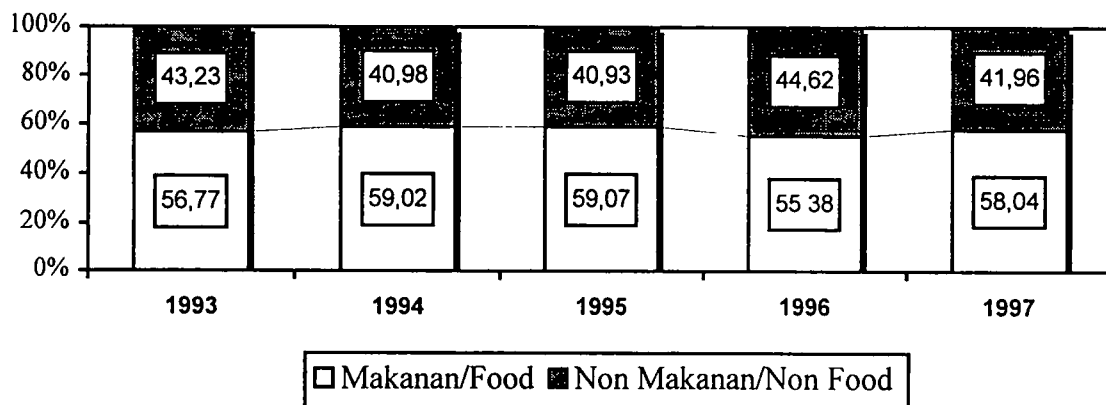
Lebih dari 62 persen dari nilai PDRB Jawa Barat setiap tahunnya digunakan untuk membiayai konsumsi rumah tangga dan LNPRT. Pada tahun 1994 dari Rp 64.812 milyar, yang digunakan untuk konsumsi rumah tangga dan LNPRT sebesar Rp 40.574 milyar atau 62,60 persen. Tahun 1997, penggunaan PDRB untuk konsumsi rumah tangga dan

The growth of population of West Java from 1994 – 1997 has experienced a decrease. The growth was 2.05 percent in 1994, 1.87 percent in 1997.

3.1. Consumption of Households and Private Non Profit Institutions

The consumption of household and private non-profit institutions has contributed more than 62 percent of GRDP of West Java. In 1994 of Rp 64,812 billions, about Rp 40,574 billions or 62,60 percent was spent on consumption of households and private non-profit institutions. There was Rp 65,349 billions used for consumption of

Grafik/Graph 2
Perkembangan Konsumsi Makanan & Non Makanan Perkapita/bulan di Jawa Barat/
Trend of Consumption of Food & Non Food Percapita/Month in West Java in 1993-1997 (%)



LNPRT adalah Rp 65 349 milyar dari Rp 104 241 milyar atau 62,69 persen

Secara riil, laju pertumbuhan konsumsi rumah tangga sendiri mengalami penurunan dari 5,98 persen pada tahun 1996 menjadi 3,72 persen pada tahun 1997. Penurunan ini terutama disebabkan oleh berkurangnya konsumsi terhadap non makanan akibat krisis ekonomi.

Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), pola konsumsi masyarakat di Jawa Barat masih didominasi oleh kelompok makanan (Grafik 2). Pada tahun 1997, konsumsi makanan perkapita per bulan sebanyak 58,04 persen dari total konsumsi. Persentase ini sepertinya akan semakin meningkat pada tahun 1998 karena masyarakat lebih mengutamakan kebutuhan "sembako" daripada yang lainnya.

3.2 Konsumsi Pemerintah

Konsumsi pemerintah selain mencakup perkiraan belanja pegawai dan belanja barang pemerintah Dati I, Dati II dan konsumsi pemerintah pusat yang merupakan bagian dari pemerintah daerah, juga termasuk konsumsi pemerintah desa. Oleh karena itu, angka yang tercantum di sini lebih tinggi dibanding Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah

households and private non profit institution Rp 104,241 or 62,69 percent of GRDP at current market prices in 1997

In reality, the growth of consumption of households has decreased from 5.98 percent in 1996 to 3.72 percent in 1997. It is caused by the crisis of economy. Therefore, the consumption of food is declining.

Based on Social and National Economy Survey (susenas), food dominated the pattern of consumption of West Java (Graph 2). In 1997, the consumption of food per capita in a month is 58.04 percent from all of consumption. In 1998 it will rise because it is the first priority.

3.2. Government Consumption

Government consumption expenditure includes all government administration for its employees as well as goods and services purchased by first level of government administration, second level and central government consumption that are allocated to West Java and also by the lowest level of government

(APBD) ditambah Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan ke Jawa Barat

Dari lampiran *Tabel 1(a dan b)* terlihat bahwa konsumsi pemerintah atas dasar harga berlaku mengalami kenaikan dari Rp 4 074 milyar pada tahun 1994 menjadi Rp 4 667 milyar pada tahun 1995 (sekitar 14 %) Pada tahun 1996 mengalami kenaikan lebih tinggi lagi yaitu sebesar 18,42 persen menjadi Rp 5 527 milyar dan pada tahun 1997 mengalami kenaikan 16,14 persen menjadi Rp 6 419 milyar Meskipun kenaikan konsumsi pemerintah cukup tinggi, akan tetapi secara riil malah rendah yaitu rata-rata 2 persen per tahun

Laju pertumbuhan konsumsi pemerintah juga rendah Pada tahun 1996 tingkat pertumbuhannya hanya 1,47 persen, jauh lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yang besarnya 1,70 persen Pada tahun 1997 pertumbuhannya lebih tinggi lagi menjadi 2,45 persen Hal ini berkaitan dengan kebijaksanaan pemerintah mengenai penerimaan pegawai pemerintah yang *zero growth* sehingga kenaikan pertumbuhan bisa dianggap hanya merupakan kenaikan dari belanja barang

administration That is why the figures here is much higher than the Regional Government Expenditure Budget (APBD) plus the Central Government Expenditure Budget (APBN) allocated to West Java

Table 1 (a and b) shows that government consumption at current market prices somewhat increased from Rp 4,074 billions in 1994 to Rp 4,667 billions in 1995 (about 14 %), whereas in 1996 has increased 18 42 percent to become Rp 5,527 billions and in 1997 has increased 16 14 percent to become Rp 6,419 billions In spite of the increasing of the government's consumption is high enough but the real is just 2 percent in average in a year

The growth of government consumption is 1 47 percent in 1996 It is smaller than 1 70 percent in previous year In 1997 the growth has increased to become 2 45 percent This is related together with government policy on government recruitment of employee the so-called "zero growth" and so that the increase at constant market prices is considered as government expenses on goods purchase

3.3. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)

Pembentukan modal sebagai salah satu unsur penentu pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat menyelesaikan masalah-masalah pertumbuhan dan stabilitas ekonomi serta penciptaan lapangan kerja. Peranan pembentukan modal dalam pembangunan di suatu daerah tergantung pada cepat tidaknya akumulasi modal yang bisa ditanamkan.

Nilai pembentukan modal di Jawa Barat pada tahun 1994-1996 terus meningkat. Begitu pula perannya terhadap total PDRB penggunaan. Akan tetapi pada tahun 1997, nilai maupun peran pembentukan modal mengalami penurunan. Sepertinya krisis moneter dan keadaan politik di Indonesia mulai terasa pengaruhnya terhadap pembentukan modal di Jawa Barat.

Secara riil, laju pertumbuhan pembentukan modal di Jawa Barat turun jauh yaitu dari 31,82 persen pada tahun 1996 menjadi -14,07 persen pada tahun 1997. Hal ini juga berkaitan dengan realisasi Penanaman Modal Asing dan Dalam Negeri (PMA/PMDN) yang turun.

3.3. *Gross Fixed Capital Formation*

Fixed Capital Formation as main component that plays a central role in the development of economy is expected to be able to solve the issues of economic stability, economic growth and employment creation. The role of investment in the development of a region depends on the rapidity of the accumulation of capital that can be invested.

The value and the contribution of fixed capital formation in West Java had increased in 1994-1996. However, in 1997, this component has decreased its value and share to GRDP were less than previous years. The crisis of economy and the situation of politic in Indonesia have influenced the gross fixed capital formation of West Java.

In reality, the growth of gross fixed capital formation has decreased from 31.82 percent in 1996 to become -14.07 percent in 1997. This has correlation with the declining of realization foreign and domestic investment (PMA & PMDN).

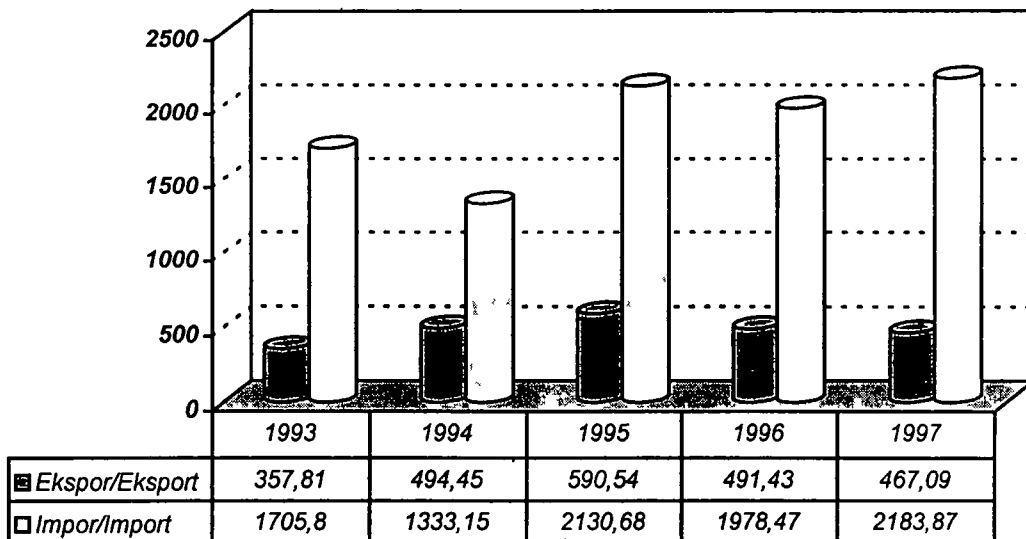
3.4. Ekspor Neto

Peranan ekspor dari tahun ke tahun menunjukkan kenaikan yang cukup berarti. Nilai ekspor Jawa Barat selalu lebih tinggi dibanding nilai impornya sehingga menghasilkan ekspor neto yang positif. Meskipun memiliki ekspor neto yang positif, akan tetapi perdagangan antar negara selalu defisit. Impor antar negara selalu lebih besar dibandingkan dengan eksportnya. Hal ini berkaitan dengan impor bahan baku yang cukup besar, sekitar 60 persen dari total impor. Sebaliknya hasil produksi Jawa Barat sebagian besar untuk memenuhi kebutuhan domestik.

3.4. Net Export

The role of exports in West Java indicates a steady rise and so is the role of imports. Net exports always exhibit a positive value because of the greater value of outflow goods and services as compared to inflow good. Nevertheless net export of West Java always positive but the international trade always suffers deficit. Import by port of West Java is always bigger than the export. It is caused by import of raw material for about 60 percent from all of the import. In the other hand most of production of West Java is for domestic need.

Grafik/Graph 3
Perkembangan Ekspor dan Impor Jawa Barat/ Trend of Eksport and Import of West Java in 1993-1997 (Juta US \$)



3.5. P e n u t u p

PDRB Jawa Barat terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, baik atas dasar harga berlaku maupun konstan. Dilihat dari segi penggunaannya untuk tahun 1994 sampai dengan 1997, maka pengeluaran yang terbesar dari perekonomian Propinsi Jawa Barat adalah untuk membiayai pengeluaran konsumsi rumah tangga dan investasi.

Pengeluaran konsumsi rumah tangga selama ini di atas 62 persen. Sebenarnya ada kecenderungan pengeluaran konsumsi rumah tangga semakin menurun, akan tetapi pada tahun 1997 meningkat kembali. Sebaliknya, kecenderungan investasi yang naik selama ini, pada tahun 1997 turun kembali. Krisis yang terjadi sejak Juni 1997 mulai berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga dan investasi. Pada tahun 1998, kecenderungan investasi yang semakin menurun akan bertambah nyata, karena pengaruh PMA dan PMDN yang turun akibat gejolak politik dan krisis yang terus berlangsung.

3.5. Closing Remarks

GRDP of West Java both at current market prices and constant prices increase continuously every year. The highest expenditure of West Java is used for consumption of households and investment.

The expenditure of household is more than 62 percent. Actually there was a declining tendency of expenditure of household but it is rising back in 1997. Conversely, the tendency of investment, this was rise until 1996, and went down in 1997. The crisis of economy that appeared since June 1997 has influenced the household consumption and investment. In 1998, the tendency of investment is seemly getting worst as the politic situation in Indonesia may contribute to the climate of foreign and domestic investment (PMA & PMDN) in West Java.



TABEL

TABLES

<https://jabar.bps.go.id>

Tabel 1a. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Propinsi Jawa Barat Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Penggunaan Tahun 1994-1997
Gross Regional Domestic Product (GRDP) of West Java at Current Market Price by Expenditure in 1994-1997

(Juta Rupiah/Million Rupiahs)

Uraian / Description	1994	1995	1996 *)	1997 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga / Households Consumption Expenditure	40 222 633	46 846 640	53 846 987	64 817 910
2 Pengeluaran Konsumsi LNPRT/ Private Non Profit Institution Consumption Expenditure	351 214	397 120	464 512	530 763
3 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah / General Government Consumption Expenditure	4 074 496	4 666 753	5 526 514	6 418 665
4 Pembentukan Modal Tetap Bruto / Gross Fixed Capital Formation	15 110 571	17 946 576	24 199 724	22 285 051
5 Perubahan Stok / Change in Stock	3 325 829	4 869 450	5 014 766	3 563 745
6 Ekspor / Export	20 470 093	25 116 242	29 183 435	35 745 787
• Antar Negara / Between Country	1 227 512	1 526 356	1 320 903	1 835 112
• Antar Propinsi / Between Province	19 242 581	23 589 886	27 862 532	33 910 675
7 Impor / Import	18 742 343	23 644 603	28 830 729	29 120 635
• Antar Negara / Between Country	4 459 923	7 421 124	7 165 081	8 967 095
• Antar Propinsi / Between Province	14 282 420	16 223 479	21 665 648	20 153 540
P D R B / G R D P	64 812 493	76 198 179	89 405 209	104 241 286

*) Angka diperbaiki / Revised Figures

***) Angka Sementara / Preliminary Figures

Tabel 1b. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Propinsi Jawa Barat Atas Dasar Harga Konstan 1993 Menurut Penggunaan Tahun 1994-1997
Gross Regional Domestic Product (GRDP) of West Java at Constant 1993 Market Price by Expenditure in 1994-1997

(Juta Rupiah/Million Rupiahs)

Uraian / Description	1994	1995	1996 *)	1997 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga / <i>Households Consumption Expenditure</i>	37 010 152	39 879 663	42 264 467	43 836 813
2 Pengeluaran Konsumsi LNPRT/ <i>Private Non Profit Institution Consumption Expenditure</i>	320 217	338 061	359 224	395 207
3 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah / <i>General Government Consumption Expenditure</i>	3 978 302	4 045 953	4 105 393	4 206 073
4 Pembentukan Modal Tetap Bruto / <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	13 776 961	15 126 918	19 939 848	17 135 162
5 Perubahan Stok / <i>Change in Stock</i>	3 155 735	4 137 171	3 941 670	2 322 456
6 Ekspor / <i>Export</i>	17 912 611	20 655 696	22 415 849	25 737 810
• Antar Negara / <i>Between Country</i>	1 225 673	1 349 113	1 134 601	1 207 518
• Antar Propinsi / <i>Between Province</i>	16 686 938	19 306 583	21 281 248	24 530 292
7 Impor / <i>Import</i>	18 330 872	21 692 297	24 782 921	22 469 399
• Antar Negara / <i>Between Country</i>	4 304 945	6 808 371	6 221 848	7 277 305
• Antar Propinsi / <i>Between Province</i>	14 025 927	14 883 926	18 561 073	15 192 094
P D R B / G R D P	57 823 106	62 491 165	68 243 530	71 164 122

*) Angka diperbaiki / *Revised Figures*

***) Angka Sementara / *Preliminary Figures*

Tabel 2a. Distribusi Persentase PDRB Propinsi Jawa Barat Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Penggunaan Tahun 1994-1997
Table 2a. Percentage Distribution of GRDP of West Java at Current Market Price by Expenditure in 1994-1997

(Persen / Percent)

Uraian / Description	1994	1995	1996 *)	1997 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga / Households Consumption Expenditure	62,06	61,48	60,23	62,18
2 Pengeluaran Konsumsi LNPRIT/ Private Non Profit Institution Consumption Expenditure	0,54	0,52	0,52	0,51
3 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah / General Government Consumption Expenditure	6,29	6,12	6,18	6,16
4 Pembentukan Modal Tetap Bruto / Gross Fixed Capital Formation	23,31	23,55	27,07	21,38
5 Perubahan Stok / Change in Stock	5,13	6,39	5,60	3,41
6 Ekspor / Export	31,58	32,96	32,64	34,29
• Antar Negara / Between Country	1,89	2,00	1,48	1,76
• Antar Propinsi / Between Province	29,69	30,96	31,16	32,53
7 Impor / Import	28,92	31,03	32,24	27,93
• Antar Negara / Between Country	6,88	9,74	8,01	8,60
• Antar Propinsi / Between Province	22,04	21,29	24,23	19,33
P D R B / G R D P	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka diperbaiki / Revised Figures

***) Angka Sementara / Preliminary Figures

Tabel 2b. Distribusi Persentase PDRB Propinsi Jawa Barat Atas Dasar Harga Konstan 1993 Menurut Penggunaan Tahun 1994-1997
Table 2b. Percentage Distribution of GRDP of West Java at Constant 1993 Market Price by Expenditure in 1994-1997

(Persen / Percent)

Uraian / Description	1994	1995	1996 *)	1997 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga / Households Consumption Expenditure	64,01	63,82	61,93	61,60
2 Pengeluaran Konsumsi LNPRT / Private Non Profit Institution Consumption Expenditure	0,55	0,54	0,53	0,56
3 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah / General Government Consumption Expenditure	6,88	6,47	6,02	5,91
4 Pembentukan Modal Tetap Bruto / Gross Fixed Capital Formation	23,83	24,21	29,22	24,08
5 Perubahan Stok / Change in Stock	5,46	6,62	5,78	3,26
6 Ekspor / Export	30,98	33,05	32,84	36,17
• Antar Negara / Between Country	2,12	2,16	1,66	1,70
• Antar Propinsi / Between Province	28,86	30,89	31,18	34,47
7 Impor / Import	31,70	34,71	36,32	31,58
• Antar Negara / Between Country	7,45	10,89	9,12	10,23
• Antar Propinsi / Between Province	24,26	23,82	27,20	21,35
P D R B / G R D P	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka diperbaiki / Revised Figures

***) Angka Sementara / Preliminary Figures

Tabel 3a. Laju Pertumbuhan PDRB Propinsi Jawa Barat Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Penggunaan Tahun 1994-1997
Table 3a. Growth Rate of GRDP of West Java at Current Market Price by Expenditure in 1994-1997
 (Persen / Percent)

Uraian / Description	1994	1995	1996 *)	1997 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga / Households Consumption Expenditure	19,03	16,47	14,94	20,37
2 Pengeluaran Konsumsi LNPRT / Private Non Profit Institution Consumption Expenditure	17,32	13,07	16,97	14,26
3 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah / General Government Consumption Expenditure	5,34	14,54	18,42	16,14
4 Pembentukan Modal Tetap Bruto / Gross Fixed Capital Formation	20,46	18,77	34,84	-7,91
5 Perubahan Stok / Change in Stock	43,39	46,41	2,98	-28,93
6 Ekspor / Export	14,69	22,70	16,19	22,49
• Antar Negara / Between Country	45,25	24,35	-13,46	38,93
• Antar Propinsi / Between Province	13,17	22,59	18,11	21,71
7 Impor / Import	12,02	26,16	21,93	1,01
• Antar Negara / Between Country	-11,55	66,40	-3,45	25,15
• Antar Propinsi / Between Province	22,18	13,59	33,55	-6,98
PDRB / GRDP	20,16	17,57	17,33	16,59

*) Angka diperbaiki / Revised Figures

***) Angka Sementara / Preliminary Figures

Tabel 3b. Laju Pertumbuhan PDRB Propinsi Jawa Barat Atas Dasar Harga Konstan 1993 Menurut Penggunaan Tahun 1994-1997
Table 3b. Growth Rate of GRDP of West Java at Constant 1993 Market Price by Expenditure in 1994-1997

(Persen / Percent)

Uraian / Description	1994	1995	1996 *)	1997 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga / Households Consumption Expenditure	9,52	7,75	5,98	3,72
2 Pengeluaran Konsumsi LNPRT / Private Non Profit Institution Consumption Expenditure	6,96	5,57	6,26	10,02
3 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah / General Government Consumption Expenditure	2,85	1,70	1,47	2,45
4 Pembentukan Modal Tetap Bruto / Gross Fixed Capital Formation	9,82	9,80	31,82	-14,07
5 Perubahan Stok / Change in Stock	36,06	31,10	-4,73	-41,08
6 Ekspor / Export	0,36	15,31	8,52	14,82
• Antar Negara / Between Country	45,03	10,07	-15,90	6,43
• Antar Propinsi / Between Province	-1,86	15,70	10,23	15,27
7 Impor / Import	9,56	18,34	14,25	-9,34
• Antar Negara / Between Country	-14,62	58,15	-8,61	16,96
• Antar Propinsi / Between Province	19,99	6,12	24,71	-18,15
PDRB / GRDP	7,20	8,07	9,21	4,28

*) Angka diperbaiki / Revised Figures

***) Angka Sementara / Preliminary Figures

Tabel 4a. Indeks Perkembangan PDRB Propinsi Jawa Barat Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Penggunaan Tahun 1994-1997
Table 4a. *Trend Index of GRDP of West Java at Current Market Price by Expenditure in 1994-1997*

(1993 = 100)

Uraian / Description	1994	1995	1996 *)	1997 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga / <i>Households Consumption Expenditure</i>	119,03	138,63	159,34	191,81
2 Pengeluaran Konsumsi LNPRT / <i>Private Non Profit Institution Consumption Expenditure</i>	117,32	132,65	155,16	177,29
3 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah / <i>General Government Consumption Expenditure</i>	105,34	120,65	142,88	165,95
4 Pembentukan Modal Tetap Bruto / <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	120,46	143,06	192,91	177,65
5 Perubahan Stok / <i>Change in Stock</i>	143,39	209,94	216,21	153,65
6 Ekspor / <i>Export</i>	114,69	140,73	163,51	200,28
• Antar Negara / <i>Between Country</i>	145,25	180,61	156,30	217,15
• Antar Propinsi / <i>Between Province</i>	113,17	138,74	163,87	199,44
7 Impor / <i>Import</i>	112,02	141,31	172,31	174,04
• Antar Negara / <i>Between Country</i>	88,45	147,18	142,10	177,84
• Antar Propinsi / <i>Between Province</i>	122,18	138,78	185,34	172,40
PDRB / <i>GRDP</i>	120,16	141,27	165,75	193,26

*) Angka diperbaiki / *Revised Figures*

***) Angka Sementara / *Preliminary Figures*

Tabel 4b. Indeks Perkembangan PDRB Propinsi Jawa Barat Atas Dasar Harga Konstan 1993 Menurut Penggunaan Tahun 1994-1997
Table 4b. *Trend Index of GRDP of West Java at Constant 1993 Market Price by Expenditure in 1994-1997*

(1993 = 100)

Uraian / Description	1994	1995	1996 *)	1997 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga / <i>Households Consumption Expenditure</i>	109,52	118,01	125,07	129,72
2 Pengeluaran Konsumsi LNPRT / <i>Private Non Profit Institution Consumption Expenditure</i>	106,96	112,92	119,99	132,01
3 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah / <i>General Government Consumption Expenditure</i>	102,85	104,60	106,14	108,74
4 Pembentukan Modal Tetap Bruto / <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	109,82	120,59	158,95	136,60
5 Perubahan Stok / <i>Change in Stock</i>	136,06	178,37	169,94	100,13
6 Ekspor / <i>Export</i>	100,36	115,73	125,60	144,21
• Antar Negara / <i>Between Country</i>	145,03	159,64	134,26	142,88
• Antar Propinsi / <i>Between Province</i>	98,14	113,55	125,16	144,27
7 Impor / <i>Import</i>	109,56	129,65	148,12	134,29
• Antar Negara / <i>Between Country</i>	85,38	135,03	123,39	144,33
• Antar Propinsi / <i>Between Province</i>	119,99	127,33	158,78	129,96
PDRB / <i>GRDP</i>	107,20	115,85	126,52	131,93

*) Angka diperbaiki / *Revised Figures*

***) Angka Sementara / *Preliminary Figures*

Tabel 5. Indeks Harga Implisit PDRB Propinsi Jawa Barat Menurut Penggunaan Tahun 1994-1997
Table 5. Implicit Price Index of GRDP of West Java by Expenditure in 1994-1997

(1993 = 100)

Uraian / Description	1994	1995	1996 *)	1997 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga / <i>Households Consumption Expenditure</i>	108,68	117,47	127,40	147,86
2 Pengeluaran Konsumsi LNPRT / <i>Private Non Profit Institution Consumption Expenditure</i>	109,68	117,47	129,31	134,30
3 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah / <i>General Government Consumption Expenditure</i>	102,42	115,34	134,62	152,60
4 Pembentukan Modal Tetap Bruto / <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	109,68	118,64	121,36	130,05
5 Perubahan Stok / <i>Change in Stock</i>	105,39	117,70	127,22	153,45
6 Ekspor / <i>Export</i>	114,28	121,59	130,19	138,88
• Antar Negara / <i>Between Country</i>	100,15	113,14	116,42	151,97
• Antar Propinsi / <i>Between Province</i>	115,32	122,19	130,93	138,24
7 Impor / <i>Import</i>	102,24	109,00	116,33	129,60
• Antar Negara / <i>Between Country</i>	103,60	109,00	115,16	123,22
• Antar Propinsi / <i>Between Province</i>	101,83	109,00	116,73	132,66
PDRB / <i>GRDP</i>	112,09	121,93	131,01	146,48

*) Angka diperbaiki / *Revised Figures*

***) Angka Sementara / *Preliminary Figures*